**MOTIVASI SISWA PEREMPUAN DALAM BELAJAR BAHASA ARAB PADA MASA PANDEMI COVID-19**

***Nurhasnah***

*Dosen Bahasa Arab Fakultas FTIK IAIN Bukittinggi*

hasnahalso@gmail.com

*Abstrac*

*This study aims to determine the motivation of female students to learn Arabic in online-based learning in class X PK at MAN Lima Puluh Kota. Through research that has been done a lot, women have higher motivation than men in learning. However, during the Covid-19 pandemic, women's learning motivation decreased. The research method used mixed methods with questionnaire and interview techniques. Based on processed data, it was found that the motivation of female students during online learning has decreased due to internal and external factors. Internal factors, namely physical and psychological complaints experienced by female students during online learning. Physical complaints that many students experience are eye fatigue and complaints of difficulty resting due to piling up tasks and other complaints such as headaches, body aches and others. As for the psychological complaints, namely applications that often have errors and difficulty logging in, limited internet quota and difficulty focusing on studying at home.*

***Keywords****: motivation, internal factors, external factors*

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa perempuan belajar bahasa Arab pada pembelajaran berbasis daring di kelas X PK di MAN Lima Puluh Kota karena melalui penelitian yang telah banyak dilakukan, perempuan memiliki motivasi yang tinggi dibandingkan laki-laki dalam belajar. Namun pada masa pandemic covid-19 motivasi belajar perempuan menurun. Metode Penelitian menggunakan metode campuran dengan teknik angket dan wawancara. Berdasarkan data yang telah diolah, ditemukan bahwa motivasi siswa perempuan selama pembelajaran daring mengalami penurunan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu keluhan fisik dan psikis yang dialami oleh siswa perempuan selama pembelajaran daring. Keluhan fisik yang banyak dialami siswa adalah kelelahan pada mata dan keluhan sulit istirahat karena tugas yang menumpuk serta keluhan lainnya seperti sakit kepala, badan pegal-pegal dan lain-lain. Adapun keluhan psikis yaitu aplikasi yang sering error dan susah login, keterbatasan kouota internet dan kesulitan untuk focus dalam belajar sewaktu di rumah.

**Kata Kunci : Motivasi, factor internal, factor eksternal**

**Latar Belakang**

Dunia saat ini sedang dihadapkan dengan pandemi Covid-19,tidak terkecuali Indonesia. Virus yang berasal dari Wuhan di China ini telah merubah kehidupan manusia dari berbagai aspek. Tidak hanya aspek ekonomi, sosial, agama, namun aspek pendidikan juga mengalami dampak pandemi ini. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 ini. Berbagai himbauan tersebar luas, bantuan dana juga dikerahkan ke masyarakat yang terkena dampak.

Salah satu bentuk himbauan di sektor pendidikan adalah merubah proses belajar mengajar dari sistem tatap muka menjadi online atau dalam jaringan (daring).Pemerintah melalui jenderal Pendidikan Islam telah menerbitkan surat edaran nomor 567/03/2020 tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan pendidikan Islam untuk melaksanakan pendidikan secara daring.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan manusia yang harus tetap berjalan walau ditengah pandemi Covid -19. Upaya untuk belajar daring yang dihimbau oleh pemerintah menjadi satu-satunya solusi. Guru-guru, siswa dan orang tua secara cepat harus merubah kebiasaan dari rutinitas biasa. Teknologi sangat diandalkan dalam proses pembelajaran. Maka semua pihak dituntut untuk menambah pengetahuan tentang teknologi. Pembelajaran tetap dapat dilaksanakan melalui pembelajaran daring melalui aplikasi seperti Whatshap, Google Classroom, Etmodo dan sebagainya. Masalah mulai timbul jika siswa tidak memiliki perangkat seperti HP Android, begitu juga guru harus bisa menyesuaikan silabus dan RPP serta media yang digunakan. Di pihak lain orang tua mulai kewalahan karena dituntut untuk mengawasi dan membimbing anak untuk membuat tugas yang semakin banyak setiap harinya.

Beberapa permasalahan tersebut di atas menjadi catatan penting dari dunia pendidikan yang harus segera diperbaiki. Secara teknis dan sistem belum semua elemen pendidikan yang siap melakukannya. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, belum sebagai cara berpikir maupun sebagai paradigma pembelajaran. Pembelajaran daring hanya metode untuk merubah belajar tatap muka melalui teknologi sehingga siswa dengan guru masih bisa menjalin komunikasi dalam proses belajar mengajar, bukan dengan membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara daring harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, menambah wawasan yang pada akhirnya menjadikan siswa sebagai insan kamil, memiliki kecakapan pola berfikir serta kecakapan hidup.

Disisi lain teknologi sangat banyak digunakan dalam kehidupan, seperti HP, Laptop dan lain lain. Jadi sangat penting untuk menerima teknologi dan menerapkan manfaatnya dalam dunia pendidikan. Siswa dan guru saat ini sebenarnya sudah terbiasa dengan aplikasi seperti Whatshapp, Youtube, Facebook dan sebagainya. Tapi sangat sedikit siswa yang menjadikan teknologi ini untuk mendukung proses belajar mereka.[[2]](#footnote-3) Pada masa pandemi ini guru juga dituntut untuk membuat media yang interaktif dan menarik bagi siswa sehingga siswa bisa belajar dengan semangat dan tidak merasa bosan.

Motivasi siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.[[3]](#footnote-4) Oleh karena itu motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar terdiri dari 2 variabel yaitu motivasi dan belajar. Motivasi menurut Sudarwan adalah yaitu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.[[4]](#footnote-5) Sedangkan menurut Hakim motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untk mencapai tujuan tertentu. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik yang memunculkan niat dalam belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi:

1. Faktor Internal[[5]](#footnote-6)
2. Cita-cita dan aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan Aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah dilakukannya.

1. Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Jika peserta didik mampu dalam pelajaran bahasa Arab, maka motivasinya untuk belajar bahasa Arab akan tinggi begitu juga sebaliknya.

1. Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik seperti kesehatan dan panca indera,

1. Keadaan Psikologis Peserta Didik

1). Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.

2). Intelejensi

Intelejensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Intelegensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya interaksi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia.

3). Sikap

Sikap juga memiliki peran penting dalam memepengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memeperoleh hasil yang maksimal, begitu pun sebaliknya.

4). Persepsi

Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar.

5). Minat

Salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran bahasa Arab, dia akan belajar dengan sungguh-sungguh. Begitupun sebaliknya.

6) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.

Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Keadaan psikologis juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, saat senang motivasi belajarnya pasti berbeda dengan kondisi saat sedih, marah dan lain-lain.

1. Faktor Eksternal

Faktol ekstemal berarti faktor – faktor di lur dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempngaruhi motivasi belajar. Diantaranya:

1. Kondisi lingkungan belajar
2. Lingkungan social sekolah seperti guru, teman-teman di kelas
3. Lingkungan social masyarakat
4. Lingkungan social keluarga
5. Lingkungan nonsosial seperti dukungan, kasih saying dan kebiasaan keluarga, serta fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah.

Sedangkan Menurut Wina Sanjaya[[6]](#footnote-7) munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadarannya atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
2. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat, maka motivasinya cenderung kearah ekstrinsik.
4. Suasana Kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan

Menurut Baron & Bryne gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar.[[7]](#footnote-8)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Putra Dinaga, motivasi belajar perempuan lebih tinggi dari laki-laki yaitu dengan persentase 77,27% sedangkan motivasi laki-laki hanya 73,81%.[[8]](#footnote-9)

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh Kota terutama pada Program Keagamaan, karena siswa lebih diarahkan untuk memperdalam ilmu keagamaan. Pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud disini adalah proses penyajian pelajaran bahasa Arab oleh guru bahasa Arab kepada peserta didik agar dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan bahasa Arab. Jadi belajar mengajar adalah interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan sesama siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi di sini mengandung unsur saling memberi dan menerima.[[9]](#footnote-10)

Pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat MAN terdiri dari 4 maharah atau keterampilan, yaitu maharah kalam/keterampilan berbicara, maharah istima’/keterampilan mendengar, maharah Qiraáh/keterampilan membaca, dan maharah kitabah/keterampilan mendengar.[[10]](#footnote-11) Untuk maharah kalam biasanya siswa disuruh untuk praktek berbicara dengan teman supaya guru dapat melihat bagaimana kemampuan siswa dalam berbicara.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh Kota dilaksanakan secara daring karena Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk dalam zona oranye. Hal ini berdasarkan surat edaran Kepala Sekolah MAN Lima Puluh Kota yang bernama Intan Marajo menindaklanjuti hasil sosialisasi SK4 menteri oleh Kanwil Kemenag bahwa Madrasah yang bisa melaksanakan tatap muka hanya yang berada di zona hijau. Hal ini membutuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi karena sebagian besar siswa MAN Lima Puluh Kota berasal dari perkampungan sehingga sarana dan prasarana untuk belajar daring kurang memadai. Untuk itu peneliti ingin membahas tentang pembelajaran daring ditinjau dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta permasalahan dan kendala lain dalam pembelajaran daring.

Kajian terdahulu yang membahas pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi covid-19 adalah: pertama, Muhammad Mastur dkk, Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Karangploso. Hasil penelitian menjelaskan bahwa guru-guru di MI Miftahul Huda melaksanakan kegiatan daring dengan menggunakan berbagai macam aplikasi yang tersedia seperti: WA, Google Form,Siaran Televisi, Zoom Cloud Meeting dan Dragon Learn. Serta disini peneliti juga mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring. Kedua: Mimi Permani Suci, Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya’ di STAI Maárif Sarolangun. Tahun 2020. Peneliti menyebarkan angket kepada 23 responden dan 13 responden menyatakan pembelajaran berbasis daring kurang efektif dan lebih memilih pembelajaran tatap muka. Ketiga: Indah Yuni Astuti, Perbedaan Motivasi Belajar Warga Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Paket C. Tahun 2018. Hasil penelitiannya yaitu Motivasi belajar warga perempuan lebih tinggi dari pada warga laki-laki Warga perempuan memiliki motivasi intrinsic dan ekstrinsik sedangkan laki-laki hanya memiliki motivasi ekstrinsik. Ketiga penelitian di atas membahas pembelajaran daring di tingkat perguruan tinggi dan MI, belum ada yang membahas pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran atau *mixed methode*. Metode campuran adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode yaitu metode kualitatif dan kuantitatif dalam studi tunggal.[[11]](#footnote-12) Penelitian dilakukan di MAN Kabupaten Lima Puluh Kota yang terletak di Nagari Padang Japang. Penulis meneliti siswa kelas X IPK. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan wawancara, serta dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data dengan mencatat atau mengutip dari dokumen atau prinsip-prinsip yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh.

**Hasil dan Pembahasan**

Sejak dikeluarkan edaran oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaanno 4 tahun 2020 bahwa pelaksanaan seluruh kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dari rumah masing-masing[[12]](#footnote-13),maka seluruh sekolah diliburkan dan diganti dengan belajar daring atau dalam jaringan. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada semangat siswa dalam belajar.

Jika biasanya belajar di sekolah bersama-sama dengan teman dan ada guru yang membimbing sekarang dengan adanya daring, belajar dari rumah tidak ada teman dan guru. Tugas guru sekarang sebagian besar dipikul oleh orang tua masing-masing. Dan tidak semua orangtua bisa menjelaskan materi pelajaran kepada anaknya. Kemudian factor kedekatan orang tua dan anak juga membuat anak kurang patuh kepada orang tua. Kadang orang tua sudah pusing menyuruh anak belajar namun sang anak tidak patuh. Hal ini wajar karena lingkungan untuk belajar dirumah kurang kondusif, anak kadang bosan belajar sendirian. Berbeda halnya jika guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran seperti zoom cloud meeting, atau google classroom, anak-anak masih bisa berinteraksi dengan guru dan melihat langsung guru dan teman-temannya. Namun belajar melalui zoom harus didukung oleh jaringan internet yang stabil dan paket data yang banyak.

1. **Faktor Internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa perempuan**

Peneliti melakukan penelitian pada kelas X PK di MAN Lima Puluh Kota yang berjumlah 19 siswa perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang disebarkan motivasi belajar siswa perempuan mengalami penurunan pada masa pandemi covid-19 hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dididapatkan pada pembelajaran daring berdasarkan data yang penulis kumpulkan, ada beberapa keluhan fisik yang dialami oleh siswa tersebut yang mempengaruhi motivasi belajar mereka yaitu: mata yang kelelahan, mengantuk, nafsu makan terganggu, sulit istirahat, kepala sakit, serta badan pegal-pegal. Persentasenya bisa dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel 1. Keluhan Fisik siswa perempuan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keluhan Fisik** | **Persen** |
| 1 | Kelelahan pada mata | 45 % |
| 2 | Mengantuk | 5% |
| 3 | Nafsu Makan Terganggu | 5 % |
| 4 | Sulit Istirahat karena tugas menumpuk | 30% |
| 5 | Kepala Sakit | 5% |
| 6 | Badan Pegal-pegal | 10 % |

Dari tabel di atas dapat diketahui kebanyakan siswa perempuan mengalami kelelahan pada mata yaitu sekitar 45 %. Hal ini dapat dimaklumi karena belajar daring membuat intensitas siswa dalam menggunakan hp atau laptop jadi tinggi. Hal ini tentu berpengaruh pada motivasi siswa perempuan dalam belajar. Kemudian sulit istirahat karena tugas menumpuk ada sekitar 30 %. Selama belajar daring otomatis pembelajaran di kelas diganti dengan belajar di rumah. Supaya tujuan pembelajaran tetap tercapai maka selain memberikan materi pelajaran, maka siswa perempuan dituntut untuk membuat tugas yang diberikan. Hal ini dilakukan guru agar dapat mengetahui apakah siswa paham dengan materi yang diberikan atau tidak. Namun efeknya siswa jadi kewalahan dalam membuat tugas. Adapun keluhan fisik lainnya seperti mengantuk, kepala sakit dan badan pegal-pegal tidak terlalu tinggi persentasenya.

Keluhan psikologis juga dialami oleh siswa perempuan kelas X PK. Keluhan psikologis sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Jika siswa merasa senang belajar dan tidak memiliki beban psikis tentu motivasi belajar jadi tinggi. Ada beberapa keluhan psikis yang dirasakan siswa perempuan selama pembelajaran daring yaitu:

Tabel II. Keluhan Psikis

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keluhan Psikis** | **Persen** |
| 1 | Resah | 10 % |
| 2 | Bosan | 60% |
| 3 | Takut dan khawatir | 30% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa perempuan yang merasa resah ada 10 persen. Siswa yang bosan ada 60 persen dan siswa yang merasa takut dan khawatir dengan virus covid-19 ada 30 persen. Siswa yang merasa bosan disebabkan tidak bisa belajar bersama teman sekelas dan tidak bisa bermain bersama. Juga ada yang merasa bosan karena aplikasi e-learning yang sering error.

Sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Adhitya Cahyani dkk, bahwa motivasi belajar juga dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikologi siswa maka dapat diketahui bahwa dengan banyaknya keluhan siswa dalam belajar daring tentu hal itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa perempuan. Juga berdasarkan hasil wawancara peneliti[[13]](#footnote-14) dengan guru Bahasa Arab MAN 50 Kota mengatakan bahwa motivasi siswa perempuan turun selama pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa perempuan yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan dan kurang aktifnya siswa perempuan dalam pembelajaran di e-learning.

1. **Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa**
2. **Upaya guru bahasa Arab dalam pembelajaran daring yang kurang maksimal.**

Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MAN 50 Kota sesuai dengan prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 bahwa keselamatan dan kesehatan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat lingkungan sekolah merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran serta prinsip pembelajarann masadarurat dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam no 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah yaitu:

1. Pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka terbatas dan atau pembelajaran jarak jauh baik secara Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan).
2. Pembelajaran dapat berlangsung di madrasah, rumah dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah.
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah berbasis kompetensi, keterampilan, aplikatif dan terpadu.
4. Pembelajaran perlu berkembang secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif siswa.
5. Pembelajaran menekankan nilai guna aktivitas belajarnya untuk kehidupan riil siswa, orang lain atau masyarakat sekitar serta dalam lingkungan tempat siswa hidup.
6. Pembelajaran yang berlangsung agar mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
7. Pembelajaran yang berlangsung agar menerapkan nilai-nilai yaitu memberi keteladanan yang perilaku belajar positif, beretika, dan berakhlakul karimah, membangun kemauan dan motivasi dalam belajar dan bekerja dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
8. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas
9. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
10. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa menjadi acuan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa perempuan sangat erat kaitannya dengan upaya guru dalam memberikan materi pelajaran serta penggunaan media pembelajaran. Jika guru kreatif dalam memberikan materi pelajaran dan mamanfaatkan aplikasi yang ada, maka ini merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa perempuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru MAN 50 Kota[[14]](#footnote-15), peneliti temukan bahwa upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan yaitu dengan menggunakan aplikasi berikut:

1. E-learning

E-learning adalah sebuah kegiatan pebelajaran melalui perangkat elektronik kontemporer yang tersambungkan dengan internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. [[15]](#footnote-16)

E-learning merupakan sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi yang besar dalam perubahan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru ceramah di depan kelas, tapi siswa juga dapat melakukan aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Walaupun pembelajaran dilakukan lewat aplikasi e-learning, tapi guru juga bisa mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa. Misal siswa masuk aplikasi kemudian membuka bahan ajar yang diberikan guru. Guru bisa mengetahui siapa saja yang membaca bahan ajar dan siapa yang tidak. Guru juga bisa mengetahui apakah siswa membuat tugas yang diberikan atau tidak. Jadi dengan menggunakan aplikasi e-learning ini guru bisa melihat seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dan juga bisa menilai siswa walaupun melalui pembelajaran jarak jauh.

1. Whatshapp (WA)

Aplikasi WhatsApp adalah aplikasi pesan ponsel alternative yang menggunakan sambungan data internet atau wifi tanpa memerlukan tambahan biaya selain biaya data internet. WA memiliki fitur-fitur terkait obrolan, salah satunya adalah obrolan grup atau grup chat. Fitur tersebut memungkinkan beberapa pengguna WA untuk melakukan obrolan dalam satu ruang obrolan sehingga ketika salah satu anggota dalam grup mengirimkan pesan atau media ke dalam grup, seluruh anggota dapat menerima dan membaca secara bersamaan. Fitur inilah yang dapat digunakan sebagai media sumber belajar mandiri peserta didik.[[16]](#footnote-17)

WA merupakan sarana yang paling efektif dan mudah digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan aplikasi whatsApp lebih disukai oleh siswa MAN 50 Kota. Sekitar 90 persen dari siswa memilih untuk menggunakan media whatsApp ini. Bisa dilihat dari tabel di bawah ini. Media daring yang disukai:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aplikasi** | **Persen** |
| 1 | E-Learning | 10 % |
| 2 | Whatshap | 90 % |

Dari tabel di atas siswa lebih menyukai pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp daripada e learning karena aplikasi e learning sering error dan susah untuk memakai aplikasi tersebut, berbeda dengan aplikasi WA yang mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak biaya.

Tabel 3. Model pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Model Pembelajaran** | **Persen** |
| 1 | Daring saja | 5 % |
| 2 | Tatap muka dan daring | 35 % |
| 3 | Tatap Muka saja | 60 % |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada daring. Hanya 5 persen siswa yang memilih belajar daring saja, selebihnya memilih pembelajaran tatap muka dan campuran tatap muka dan daring. Namun siswa tetap saja lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman.

1. Menugaskan Siswa Perempuan Membuat Video

Kebanyakan siswa perempuan kelas X PK sudah mempunyai HP, hanya 1 atau 2 orang yang tidak punya. Jadi untuk pembelajaran pada maharatul kalam/keterampilan bicara, guru bahasa Arab menyuruh siswa perempuan untuk menceritakan mengenai dirinya melalui video yang dibuat. Idealnya untuk maharatul kalam siswa melakukan percakapan dengan teman sekelasnya untuk berdialog sesuai dengan tema yang dipelajari, tetapi karena kesulitan untuk berinteraksi dengan satu dengan yang lain maka guru bahasa Arab berinisiatif untuk menugaskan siswa membuat video. Bagi siswa yang tidak punya HP bisa meminjam HP orang tua atau temannya untuk membuat video tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa upaya guru dalam menumbuhkan motivasi siswa perempuan masih kurang dalam memanfaatkan teknologi. Guru seharusnya bisa memanfaatkan aplikasi yang lain untuk belajar seperti Youtube, atau membuat video pembelajaran yang menarik. Upaya guru sudah ada dengan menugaskan siswa untuk membuat video mandiri tentang pembelajaran tetapi jika dibuatkan video yang menjelaskan materi pelajaran dengan desain yang menarik tentu akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

1. **Keterbatasan kuota Internet yang dimiliki sebagian besar siswa perempuan**

Sebagian besar siswa perempuan kelas X PK MAN Lima Puluh Kota berasal dari keluarga yang kurang mampu atau dengan perekonomian menengah ke bawah. Mata pencarian orang tua murid kebanyakan petani dan buruh di lading gambir. Kadang untuk bayar uang sekolah saja mereka kesulitan, apalagi untuk membelikan kuota internet. Bahkan ada beberapa siswa perempuan yang tidak mempunyai HP. Sedangkan untuk pembelajaran daring sangat membutuhkan HP dan kuota internet yang cukup. Sehingga siswa tersebut numpang belajar dengan temannya yang jarak rumahnya cukup jauh. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada motivasi siswa tersebut dalam belajar.

1. **Aplikasi E-Learning yang sering *error* dan tidak bisa login**

Aplikasi E-learning memang baru digunakan dalam proses pembelajaran di MAN Lima Puluh Kota terkait masalah covid-19. Jadi siswa perempuan memang butuh penyesuaian untuk mengoperasikannya, terlebih siswa perempuan terkenal lemah dalam hal teknologi dibandingkan laki-laki. Banyak siswa perempuan yang mengeluhkan aplikasi e-learning susah digunakan karena sering *error* dan tidak bisa login. Keadaan ini tentu berpengaruh pada motivasi belajar siswa perempuan.

1. **Siswa perempuan kesulitan focus dalam belajar**

Kondisi belajar dirumah tentu berbeda dengan kondisi belajar di kelas. Di rumah, siswa perempuan harus mampu untuk melakukan belajar secara mandiri dan menjaga kualitas belajarnya supaya dia bisa memahami pembelajaran dengan efektif. Sedangkan gangguan di rumah sangat banyak. Diantaranya pengawasan oleh orang tua yang kurang karena orang tua juga punya aktivitas yang tidak bisa ditinggalkan, pekerjaan di rumah yang banyak, dan lain sebagainya.

**Kesimpulan**

Data deskriptif menunjukkan bahwa kebanyakan siswa perempuan mengaku bahwa motivasi belajarnya menurun selama pembelajaran daring. Ada beberapa faktor yang menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa yaitu:

1. **Faktor internal**

Diantara faktor internal yang mempengaruhi semangat belajar siswa perempuan adalah kelelahan pada mata, kesulitan beristirahat karena tugas yang menumpuk, badan yang pegal-pegal dan lain-lain

1. **Faktor Eksternal**

Adapun faktor eksternal yaitu upaya guru bahasa Arab yang belum maksimal dalam memberikan media pembelajaran, kuota internet siswa perempuan yang terbatas, aplikasi e-learning yang sering error dan siswa perempuan yang kesulitan focus dalam belajar di rumah.

**Daftar Pustaka**

Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Depag, 1999)

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Bahasa Arab kelas X*, (Indonesia: Kementrian Agama, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (*Mixed Methode*). (Bandung: Alfa Beta,2011)

Sanjaya, Wina, Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP, (Jakarta : Kencana, 2013)

Mimi Permani Suci*, Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya’ di STAI Maarif Sarolangon, El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab,Vol.1.No.2 Tahun 2020,* Sarolangon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab: 2020

Li N, dkk. Using Social Media for Collaboratif Learning in Higher Education, A Case Study Using Social Mediafor Collaborative Learning in Higher Education. ACHI ,2012

Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, Lantanida Journal 5, no. 2 (2018)

Siti Suprihatin, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 no. 1

Adhetya Cahyani dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid -19, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.1 2020

Hoang, T. N. *The Effect of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitute And Learning Environment in Accounting Ni High School*: International Electronic Journal of Accountuing Education. Vol. 3 juni 2008

Muhammad Putra Dinaga Saragi, *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan dan Laki-Laki SMK Swasta Bandung.* Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling.

Luluk Humairo, *Penerapan media elektronik pada pembelajaran bahasa Arab*, Lahjaj Arabiyah: jurnal bahasa Arab dan pendidikan bahasa Arab, vol.1 No.2 Juli 2020

Syarifuddin, Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran 2017. Hal.19

Wawancara pribadi dengan Masna Nur, Spd.I Guru Bahasa Arab MAN 50 Kota, Senin, 10 Agustus 2020

1. Mimi Permani Suci*, Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya’ di STAI Maarif Sarolangon, El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab,Vol.1.No.2 Tahun 2020,*(Sarolangon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab: 2020)h. 60 [↑](#footnote-ref-2)
2. Li N, dkk. Using Social Media for Collaboratif Learning in Higher Education, A Case Study Using Social Mediafor Collaborative Learning in Higher Education. ACHI (2012) h. 285-290 [↑](#footnote-ref-3)
3. Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, Lantanida Journal 5, no. 2 (2018) hal. 181 [↑](#footnote-ref-4)
4. Siti Suprihatin, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 no. 1 hal. 74 [↑](#footnote-ref-5)
5. Adhetya Cahyani dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid -19, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.1 2020 hal. 127 [↑](#footnote-ref-6)
6. Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP, Jakarta : Kencana, 2013, hal. 15 [↑](#footnote-ref-7)
7. Hoang, T. N. *The Effect of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitute And Learning Environment in Accounting Ni High School*: International Electronic Journal of Accountuing Education. Vol. 3 juni 2008 [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhammad Putra Dinaga Saragi, *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan dan Laki-Laki SMK Swasta Bandung.* Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling.hal 75 [↑](#footnote-ref-9)
9. Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Depag, 1999) hal. 3 [↑](#footnote-ref-10)
10. Kementrian Agama Republik Indonesia, *Bahasa Arab kelas X*, (Indonesia: Kementrian Agama, 2019) hal. 11 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (*Mixed Methode*). (Bandung: Alfa Beta,2011) hal. 7 [↑](#footnote-ref-12)
12. Luluk Humairo, *Penerapan media elektronik pada pembelajaran bahasa Arab*, Lahjaj Arabiyah: jurnal bahasa Arab dan pendidikan bahasa Arab, vol.1 No.2 Juli 2020 [↑](#footnote-ref-13)
13. Wawancara pribadi dengan Masna Nur, Spd.I Guru Bahasa Arab MAN 50 Kota, Senin, 10 Agustus 2020 [↑](#footnote-ref-14)
14. Wawancara pribadi dengan guru MAN 50 Kota, Rabu, 12 Agustus 2020 [↑](#footnote-ref-15)
15. Syarifuddin, Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran 2017. Hal.19 [↑](#footnote-ref-16)
16. Abidah, Peran Aplikasi WA sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah metodologi penelitian. [↑](#footnote-ref-17)